

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk dan mengembangkan seorang individu menghadapi perkembangan zaman globalisasi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan landasan yang sangat krusial dalam pembentukan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan zaman globalisasi (Kamarullah dkk., 2024)

Dalam pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia dalam suatu masyarakat sebagai bekal di masa depan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan yang paling inti adalah kegiatan belajar. Salah satu unsur kegiatan belajar adalah guru (Yulianto & Khafid, 2016).

Guru adalah faktor penting pendidikan karena dengan adanya guru maka akan terciptanya sebuah proses pendidikan yang berhubungan dengan siswa sebagai subjek dan sebagai objek. Guru sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki profesi keguruan, guru tidak dilahirkan namun dibentuk terlebih dahulu. Sebelum memiliki profesi keguruan, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ada, dengan lebih mampu mengembangkan kemampuan siswa secara mandiri, dan harus mempunyai strategi dan skema pembelajaran yang menarik dengan beberapa metode pembelajaran yang ada.

Kualitas serta kemampuan guru dapat dicapai ketika guru atau calon guru mengikuti Pendidikan guru. Dimana lembaga pendidikan yang khususnya perguruan tinggi sangat berperan penting. Tujuan utama dari perguruan tinggi adalah mampu menciptakan lulusan yang berkualitas, kreatif dan menguasai ilmu-ilmu yang diperlukan sebagai seorang guru. Salah satu yang perlu kita lakukan adalah dengan menciptakan pendidik yang berkualitas dan mampu mencetak generasi penerus untuk memajukan negara. Jurusan kependidikan merupakan langkah awal untuk menjadi seorang guru. Namun permasalahan saat ini yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah orang-orang kurang berminat menjadi guru karena proses menjadi guru yang profesional itu berat, perubahan kebijakan dari pemerintah, dan belum adanya jaminan karir dari pemerintah terutama bagi guru honorer, dan dipandang tidak keren karena bukan kerja kantoran. Selanjutnya permasalahan yang muncul akibat banyaknya mahasiswa lulusan kependidikan memilih berkarier di nonkependidikan (Julfa, 2020).

Menurut Undang-Undang dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 Ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Namun masih ada masalah terkait kualitas mengajar guru yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang masih mengambil materi, seperti Modul dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langsung dari internet tanpa melakukan penyesuaian. Beberapa penelitian mendukung pernyataan mengenai rendahnya kualitas mengajar guru yang sering menggunakan materi dari internet, seperti modul dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa adaptasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Suhartini (2020) bahwa banyak guru kurang memahami komponen penting dalam menyusun RPP dan hanya menyalin contoh RPP dari sumber lain tanpa penyesuaian untuk kondisi kelas mereka. Dari situ muncul kesadaran bahwa minat pribadi seseorang sangat mempengaruhi kualitas mengajar.

Menurut Ahmad dkk (2017) mengemukakan bahwa profesi sebagai tenaga pengajar, tentor, pegawai swasta, dan guru swasta menjadi profesi pertama yang banyak menyerap lulusan, sedangkan dosen, PNS dan wirausaha penyerapannya sangat kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga pengajar dan pegawai swasta tampaknya menjadi alternatif pertama peluang kerja yang menjadi bidikan lulusan.

Berdasarkan data Kemendikbud tahun 2019 menyatakan bahwa lulusan terbanyak di Indonesia berasal dari jurusan pendidikan yaitu sebesar 335.190 atau 21,84 % (Handini dkk., 2020). Peningkatan jumlah lulusan dari jurusan pendidikan dapat menjadi potensi dalam menjawab kebutuhan tenaga pendidik di Indonesia. Pentingnya keberlanjutan dan kualitas pendidikan di Indonesia semakin terlihat dengan kebutuhan tenaga pendidik yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut proyeksi Kemendikbud 2022, kebutuhan guru mencapai sekitar 1,2 juta pada tahun mendatang dikarenakan pensiunnya sejumlah guru Pegawai Negeri Sipil. Faktor ini menjadi landasan kuat bagi mahasiswa yang berminat meneruskan karirnya sebagai guru (Maryati & Mudrikah, 2024).

Minat dapat meningkatkan semangat individu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Menurut Matondang (2018) minat merupakan faktor internal yang berupa rasa ketertarikan dalam diri individu yang akan berdampak terhadap tindakannya. Telaumbanua (2017) minat adalah aspek yang mendorong seseorang untuk meraih sesuatu yang ingin ditujunya dengan adanya rasa ketertarikan

terhadap sesuatu objek yang mengakibatkan kesenangan dalam menjalani suatu kegiatan.

Menjadi seorang guru tentunya perlu adanya minat dalam diri seseorang. Adapun dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu hal. Pertama, faktor intern yaitu faktor minat yang tumbuh dari seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, seperti halnya faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Kedua, faktor ekstern, yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya peran orang lain dan lingkungan di sekitarnya (Handayani dkk., 2024).

Faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah dukungan keluarga. Menurut Hikmawan (2022) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga memberikan hubungan yang positif terhadap dukungan minat anak dan pemilihan karir seorang anak. Dukungan keluarga adalah suatu bantuan dari orang tua kepada anak. Pernyataan ini juga diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dalam hal pendidikan melibatkan keluarga memberi akses seperti buku, materi belajar, dan kesempatan untuk belajar di luar lingkungan sekolah (Hayu Kusumaningrum & Sugiasih, 2022).

Dukungan keluarga akan meningkatkan minat seseorang untuk menjadi seorang guru. Faktor untuk menambah minat menjadi guru diperoleh selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pada minat mahasiswa untuk mejadi guru, jika pengalaman yang diperoleh oleh mahasiswa menarik dan berkesan, kemungkinan minat untuk menjadi seorang guru akan tinggi begitu juga sebaliknya.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu cara untuk mengasah kompetensi mengajar mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang professional. Kegiatan ini berpengaruh pada minat mahasiswa menjadi seorang guru. Adanya pengalaman mengajar bagi setiap individu, maka akan membangkitkan suatu minat dari seseorang tersebut, dengan mengikuti kegiatan PLP maka minat tersebut lama kelamaan akan timbul dengan sendirinya, Pembentukan kemampuan seseorang untuk menjadi guru harus dibentuk dari berbagai unsur, baik dalam penghayatan sikap, kemampuan dan nilai-nilai berbagai mata kuliah dan kemudian nilai dari PLP. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap seperti terlihat dalam latihan PLP, pelatihan keterampilan mengajar bagi calon guru biasanya dilakukan 2 tahap. Tahap pertama adalah *peer teaching*, dimana calon guru berlatih mengajar di depan teman-temannya. Tahap ini dikenal sebagai *micro teaching* karena prosesnya dilakukan dalam skala kecil dan terbatas. Tahap kedua adalah praktik mengajar yang disebut pengenalan lapangan persekolahan (PLP), dimana calon guru mengajar di depan siswa sesungguhnya di sekolah. *Micro teaching* sendiri berarti mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas menurut Zainal Asril dalam (Luh & Cahayani, 2022).

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mengenal dunia pendidikan secara praktis. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami dinamika pembelajaran, interaksi di kelas, serta tantangan profesi guru. Sesuai dengan penelitian Masrotin & Wahjudi (2021) yang menyebutkan bahwa PLP berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Namun dalam kenyataannya, pengalaman PLP tidak selalu membangkitkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Beberapa mahasiswa

bahkan merasa semakin ragu setelah melihat secara langsung beban kerja guru, keterbatasan fasilitas, serta tekanan administratif dan sosial yang dihadapi di sekolah. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai efektivitas program PLP sebagai sarana pembentukan minat dan motivasi profesional.

Selain faktor pengalaman lapangan dukungan keluarga menjadi aspek eksternal yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan karier mahasiswa. Di banyak kasus, keputusan untuk menjadi guru tidak hanya ditentukan oleh kemauan pribadi, tetapi juga oleh pandangan dan ekspektasi keluarga. Sayangnya, profesi guru sering kali dianggap kurang menjanjikan secara finansial dan sosial oleh sebagian orang tua, sehingga dukungan yang diberikan kepada mahasiswa untuk menekuni profesi ini pun menjadi terbatas. Ketidakharmonisan antara aspirasi pribadi mahasiswa dan pandangan keluarga dapat menimbulkan konflik batin yang mempengaruhi minat mereka untuk benar-benar menjadi guru setelah lulus.

Namun setiap individu yang berminat menjadi guru biasanya memiliki motivasi pribadi yang mendorong mereka untuk mengejar profesi ini. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap profesi guru cenderung bekerja keras untuk mencapai cita-citanya dengan memanfaatkan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai kesempatan untuk mengasah keterampilan yang dibutuhkan. Minat yang kuat ini juga mendorong mereka untuk lebih serius dalam mempelajari teori-teori pendidikan, sehingga mereka menjadi lebih siap dalam menjalankan tugas sebagai guru di masa depan.

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan bangsa, dan guru memiliki peran sentral sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan. Oleh

karena itu, ketersediaan calon guru yang berkualitas dan memiliki minat yang kuat untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Namun, kenyataannya, tidak semua mahasiswa yang menempuh pendidikan di jurusan kependidikan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru setelah lulus. Fenomena ini juga terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Jambi.

Mahasiswa PIPS seperti yang kita ketahui berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya dan keluarga yang beragam. Selain itu, pendidikan formal yang telah mereka tempuh juga memiliki pengaruh terhadap minat mereka. Tidak semua mahasiswa yang masuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki keinginan awal untuk menjadi guru. Namun, seiring waktu faktor lain seperti informasi pekerjaan dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi mereka untuk tertarik pada profesi guru dan Minat bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti motivasi dari diri sendiri, dorongan orang tua dan keluarga, serta pengaruh lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, tujuan utama Universitas Jambi (UNJA) untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas, pengetahuan, kreativitas, produktivitas, keterampilan, serta berakhlak mulia dan mampu bersaing di dunia kerja. Dalam hal ini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), khususnya jurusan Pendidikan Ekonomi, berkomitmen untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi sebagai calon guru yang handal. Untuk itu mata kuliah kependidikan dan praktik mengajar melalui *micro teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sangat penting dalam proses tersebut.

Setelah mengikuti PLP dan dengan adanya program PLP tentunya akan banyak pengalaman dan ilmu yang didapat oleh mahasiswa untuk lebih siap dalam melakukan pembelajaran dalam kelas. Untuk calon guru nantinya akan dididik untuk mempersiapkan diri dalam menjalankan tugas menjadi seorang guru. Namun perlu dicermati bahwa mahasiswa yang telah diterima masuk di FKIP apakah benar-benar berminat menjadi guru atau beberapa mahasiswa mungkin memilih program studi ini bukan semata-mata karena minat pribadi yang kuat, tetapi juga karena tekanan sosial, harapan keluarga, atau dukungan yang diberikan oleh keluarga berkaitan erat untuk menjadi seorang guru (Rahma, 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Maulidya dkk (2024) bahwa mahasiswa yang berminat menjadi guru sebesar 70% dan terdapat mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru sebesar 30%. Alasan mahasiswa mengambil Prodi Pendidikan IPS karena kemauan dari diri sendiri yaitu sebesar 40%, karena dorongan orang tua sebesar 50% dan karena ikut-ikutan teman sebesar 10%. Terdapat dukungan yang diberikan oleh keluarga sehingga memunculkan minat anak untuk memilih prodi pendidikan IPS. Tetapi faktor minat mahasiswa menjadi seorang guru tidak hanya dilihat dari pelaksanaan PLP dan dukungan keluarga saja, namun dilihat juga dari kemampuan dan pengalamannya setelah mahasiswa tersebut mengikuti PLP.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PIPS Angkatan 2021 Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan idetifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Tidak semua mahasiswa yang masuk jurusan kependidikan memiliki minat awal menjadi guru. Sebagian besar memilih program studi ini karena dorongan orang tua, tekanan sosial, atau salah memilih jurusan.
2. PLP berperan penting dalam mengasah kompetensi dan memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Namun, tidak semua mahasiswa merasa terdorong melanjutkan profesi ini setelah PLP, terutama jika pengalaman yang diperoleh tidak menarik atau kurang berkesan. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan PLP yang lebih efektif untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi guru.
3. Rendahnya kualitas mengajar guru di lapangan, seperti penggunaan RPP atau modul tanpa penyesuaian, mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap prinsip pengajaran. Selain itu, dukungan keluarga memainkan peran besar dalam menentukan minat mahasiswa terhadap profesi guru, baik melalui motivasi maupun penyediaan akses pendidikan. Kesenjangan antara tujuan pendidikan di universitas dan realitas minat mahasiswa menjadi tantangan yang harus diatasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah maka peneliti ini difokuskan pada:

1. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam masalah ini merupakan kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa FKIP pada semester VII tahun ajaran 2024/2025. Melalui program PLP ini mahasiswa diharapkan dapat

memperoleh pengalaman mengenai cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner. Sehingga dapat memahami keterkaitan berbagai disiplin ilmu dalam menyelesaikan permasalahan di bidang pendidikan.

2. Dukungan keluarga yang dimaksud adalah bantuan emosional, fisik, dan sosial yang diberikan oleh anggota keluarga seperti dorongan motivasi, saran, bantuan finansial, dan kehadirannya saat dibutuhkan sehingga banyak dorongan untuk menjadi seorang guru.
3. Penelitian ini fokus pada permasalahan minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS Angkatan 2021 yang telah melaksanakan mata kuliah PLP pada semester ganjil tahun 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS Angkatan 2021 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS Angkatan 2021 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan dukungan keluarga terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS Angkatan 2021 Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliti membuat tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat untuk menjadi guru pada mahasiswa PIPS tahun Angkatan 2021 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari dukungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS tahun Angkatan 2021 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan dukungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS tahun Angkatan 2021 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis mengenai pengaruh PLP, dukungan keluarga dan minat menjadi guru sebari berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan PLP dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi prodi Pendidikan Ekonomi untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat menjadi guru dan

dukungan dari keluarga untuk menjadi guru agar kelak setelah lulus dari perguruan tinggi ini bisa menjadi guru yang professional.

1.7 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas, variabel-variabel yang dimaksud adalah Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. Definisi operasional variabel tersebut, sebagai berikut:

1. Pengenalan lapangan persekolahan (PLP)

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah program praktik lapangan yang dirancang untuk membekali mahasiswa calon guru dengan pengalaman langsung dalam mengajar dan mengelola pembelajaran. Keberhasilan PLP dinilai melalui lima indikator yaitu pengalaman PLP yang mencakup keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan mengajar dan interaksi di sekolah, kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, pemahaman terhadap kepribadian siswa untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran, tingkat pemahaman terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah, serta keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif selama program berlangsung. Indikator ini mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran sebagai guru profesional.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan, dorongan, dan perhatian yang diberikan oleh anggota keluarga kepada seseorang dalam menjalani kehidupannya. Dukungan ini mencakup indikator: (1) Dukungan informasional,

yaitu pemberian informasi dan nasihat yang membantu mahasiswa memahami pilihan karier mereka; (2) Dukungan penilaian atau penghargaan, berupa apresiasi terhadap usaha dan pencapaian mahasiswa; (3) Dukungan instrumental, berupa penyediaan fasilitas atau kebutuhan materi, seperti biaya pendidikan atau sarana belajar; dan (4) Dukungan emosional, berupa perhatian, empati, dan motivasi moral untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan pendidikan.

3. Minat Menjadi Guru

Minat adalah perasaan ingin tahu, mengagumi atau ingin memiliki sesuatu, dan mempelajarinya. Di samping itu, minat menerapkan bagian dari ranah efeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Dalam hal ini, minat adalah salah satu factor psikologis manusia yang berarti sangat penting perannya dalam diri manusia untuk suatu kemajuan dan keberhasilan individu tersebut. Untuk mengukur seseorang yang berminat menjadi guru dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator yaitu: (1) Kognisi (menenal), yaitu pengetahuan mengenai profesi guru; (2) Emosi (perasaan), yaitu perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap profesi guru; (3) Konasi (kehendak), yaitu keinginan, usaha dan keyakinan terhadap profesi guru.